



OPEN ACCESS JOURNALS

Contents lists available at <https://jurnal.yoii.ac.id>

Dharma Publika: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Online ISSN 3025-8154

Journal homepage: <http://jurnal.yoii.ac.id/index.php/dharmapublika>



Sosialisasi Dampak dari Kenakalan Remaja terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA 2 Babelan

Ade Ratri Fitria¹, Zepanya Veronica Sinaga², Fionna C A Ugu³, Jihan Salsabillah⁴

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia

E-mail: ¹ aderatrifitria953@gmail.com ² zefanya03.zs@gmail.com, ³ fionnauguy@gmail.com, ⁴ jihansalsabila88888@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 24 Mei 2024; **Direvisi:** 02 Juni 2024; **Disetujui:** 10 Juni 2024

KEYWORDS

Juvenile delinquency;
Psychological well-being;
Socialization

ABSTRACT

Juvenile delinquency is a deviant behavior that violates a rule, law, or norm that applies. Usually this is done by junior high to high school teenagers, where this often affects the psychological well-being of students. Juvenile delinquency itself is influenced by several factors such as identity crisis, self-control, family environment and the influence of the social environment. Because of this, researchers take socialization related to the influence of juvenile delinquency that affects the psychological well-being of students, with the intention that students can prevent and avoid juvenile delinquency and know the impact on students' psychological well-being. In this study we used the psychoeducation method that is presented. This activity was carried out at SMAN 2 BABELAN on May 7, 2024, by conducting literature studies and conducting tests in the form of Post-test and Pre-test. The results obtained from psychoeducation show that there is a positive influence before and after being given material related to juvenile delinquency that affects students' psychological well-being.

KATA KUNCI

Kenakalan remaja;
Kesejahteraan
Psikologis;
Sosialisasi

ABSTRAK

Kenakalan remaja yang merupakan sebuah perilaku menyimpang yang melanggar sebuah aturan, hukum, ataupun norma yang berlaku. Biasanya hal ini dilakukan oleh anak remaja SMP hingga SMA, dimana hal ini seringkali mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa. Kenakalan remaja ini sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti krisis identitas, kontrol diri, lingkungan keluarga dan pengaruh lingkungan sosial. Karena hal ini maka peneliti mengambil sosialisasi terkait pengaruh kenakalan remaja yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa, dengan maksud tujuan para siswa dapat mencegah dan menghindari kenakalan remaja serta mengetahui dampaknya pada kesejahteraan psikologis siswa. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode psikoedukasi yang presentasikan. Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 2 BABELAN pada tanggal 7 Mei 2024, dengan melakukan studi literatur dan melakukan test berupa Post-test dan Pre-test. Hasil yang didapat dari psikoedukasi menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif sebelum dan sesudah di berikan materi terkait kenakalan remaja yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, yang dimulai sejak umur 10 hingga sebelum 18 tahun (Kemenkes, 2023). Saat ini, remaja akan mengalami berbagai perubahan fisiologis (biologis), perubahan psikologis, perubahan masalah kehidupan, dan juga perubahan kognitif (berpikir) (Kembaren, 2023). Masa remaja yang di sebut juga dengan masa dimana individu sering

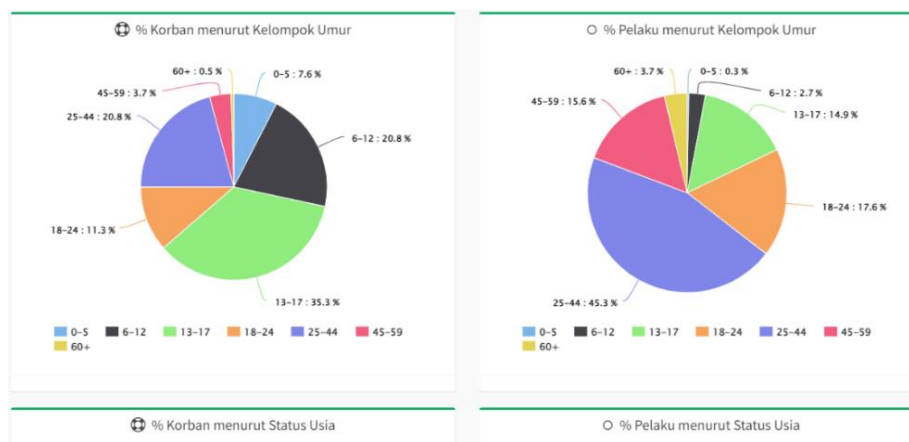


melakukan pemberontakan. Pada masa ini, remaja mengalami awal pubertas dimana adanya lonjakan emosi, memisahkan diri dari keluarga, dan menghadapi berbagai masalah dalam lingkungan rumah, lingkungan sekolah termasuk pertemanan, dan lingkungan masyarakat (Karlina, 2020). Tidak hanya itu saja, masa remaja adalah periode dimana remaja sedang memahami dan membentuk jati diri atau identitas diri, yang disertai dengan pola hidup yang sesuai dengan dirinya sendiri melalui pengaruh lingkungan yang dimana individu tersebut berada, seperti melalui teman sebaya atau teman pergaulan (Rizqi Eko Putra & Apsari, 2021). Dalam tahap pencarian tersebut, bisa saja timbul kesalahan yang dilakukan oleh remaja (Sumara et al., 2017).

Kenakalan remaja dapat menjadi satu dari wujud fase ini, dimana remaja cenderung mengeksplorasi batas-batas sosial dan melanggar norma-norma yang ada. Kenakalan remaja merupakan bentuk tindakan dan perilaku menyimpang yang menyalahi peraturan, hukum, maupun ajaran agama, yang biasanya seringkali dilakukan oleh anak dengan tingkat sekolah SMP maupun SMA. Dalam situasi di lingkungan sehari-hari, seringkali ditemukan dan juga terdengar berita tentang terjadinya kenakalan remaja di suatu tempat dan juga media massa seperti berita pada handphone (media sosial), televisi, surat kabar, dan lainnya yang biasanya dilakukan oleh remaja SMP maupun SMA (Salamor & Salamor, 2022). Bentuk kenakalan remaja sendiri memiliki dua bentuk, yaitu kenakalan remaja yang biasa terjadi dan kenakalan remaja yang melanggar aturan hukum. Kenakalan remaja biasa yang dimaksud diantaranya berupa membolos sekolah, pergaulan bebas, merokok, minum-minuman keras, keluyuran atau keluar rumah tanpa izin, dan menonton video porno. Sedangkan kenakalan remaja sifatnya dapat melanggar hukum dapat berupa tawuran, mencuri, membegal, menjambret, perusakan barang di tempat umum (vandalisme), pengedaran dan pemakaian obat-obatan terlarang (narkotika), kekerasan seksual atau pelecehan seksual (Aryani & Triwanto, 2021).

Problem sosial yang dialami oleh remaja ini salah satu faktornya adalah terjadi karena remaja mengalami perubahan secara psikologis. Perubahan yang terjadi secara psikologis tersebut membuat remaja cenderung akan memunculkan sikap maupun tindakan yang melawan ataupun menantang dari adanya aturan maupun perintah yang membatasi perilaku mereka, sehingga hal tersebut membuat mereka menjadi pembangkang dan nakal (Karlina, 2020). Faktor lain yang mempengaruhi kenakalan remaja diantaranya adalah krisis identitas, lemahnya kontrol diri, pengaruh dari orang tua, teman sebaya, dan kualitas lingkungan disekitar remaja (Mardi Saputro & Noor Edwina Dewayani Soeharto, 2012). Remaja yang terlibat dalam perilaku kenakalan sering kali menghadapi tantangan serius dalam mengembangkan identitas diri yang positif dan membangun hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitarnya (Prabowo, 2016). Mereka beranggapan tindakan yang dilakukan merupakan hal yang membanggakan dan sangatlah hebat, dimana menunjukkan sebuah adanya lambang keberanian dan kehebatan dari dirinya yang melakukan hal tersebut. Penyebab dilakukannya hal tersebut karena terjadi beberapa hal seperti faktor internal dan eksternal (Unayah & Sabarisman, 2016).

Kenakalan remaja secara umum memiliki dampak negatif yaitu dapat merugikan diri sendiri baik dari segi fisik maupun mental serta merugikan lingkungan sekitar sehingga remaja tersebut akan dianggap sebagai pembuat keonaran, moral rusak, mengganggu ketentraman masyarakat, dan pandangan negatif lainnya akan sikap dan perilaku remaja. Kenakalan remaja juga dapat menimbulkan dampak yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis masing-masing remaja, diantaranya terhadap penerimaan diri (*self-acceptance*), terhadap hubungan positif bersama orang lain (*positive relation with others*), menghadapi tantangan ataupun tekanan sosial, dalam mengelola lingkungan luar, dalam menetapkan tujuan, maupun kaitannya dengan menerapkan potensi yang ada dalam diri remaja. Dampak kenakalan remaja terhadap kesejahteraan psikologis siswa sekolah menengah atas juga meliputi berbagai aspek, seperti stres, kecemasan, depresi, gangguan hubungan sosial, penurunan prestasi akademik, dan risiko kesehatan mental jangka panjang (Prabowo, 2016).



(Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak, 2024)

Grafik1. Data Pelaku dan Korban Berdasarkan Usia

Social Learning Theory (Teori Belajar Sosial) oleh Bandura (1977) menerangkan bahwa manusia melakukan sesuatu hal dikarenakan manusia melakukan pembelajaran melalui konteks sosial atau lingkungan sosialnya melalui pengamatan (*observasi*), imitasi, dan modelling. Prinsip utama dari teori belajar sosial oleh Bandura sendiri terdiri dari pengamatan (*observational learning*), dimana individu melakukan suatu hal karena mengamati perilaku orang lain dan konsekuensi dari perilaku di lingkungan sosial tersebut, proses ini melibatkan pembelajaran tanpa adanya pengalaman langsung. Prinsip yang selanjutnya adalah imitasi (*imitation*) yang merupakan proses belajar perilaku dengan mengamati model perilaku yang ada, kemudian individu meniru atau mengimitasi perilaku yang terjadi tersebut. Prinsip utama selanjutnya adalah Modelling, dimana proses belajar perilaku ini berdasar dari proses dimana individu belajar dari perilaku baru yang muncul di lingkungan kemudian meniru perilaku orang lain tersebut yang bertindak sebagai model. Model yang dimaksud dalam konteks tersebut diantaranya adalah orang tua, guru atau pengajar, teman sebaya, dan figur yang berasal dari sosial media. Prinsip utama dari teori belajar sosial yang lain adalah Proses Mediasi, dimana dalam proses ini terdapat empat mediasi yang penting diantaranya adalah perhatian (*attention*), dimana individu mengamati model perilaku untuk belajar perilaku; retensi (*retention*), dimana individu harus mampu untuk mengingat perilaku yang sudah diamati untuk dapat ditiru nantinya; reproduksi (*reproduction*), dimana individu memiliki kemampuan untuk mereproduksi perilaku yang sudah diamati; dan motivasi (*motivation*), dimana dorongan untuk meniru perilaku, yang dipengaruhi oleh penghargaan atau hukuman.

Fenomena kenakalan remaja yang dibahas dalam sosialisasi ini erat kaitannya dengan teori belajar sosial (*social learning theory*) oleh Bandura yang terdapat pada penjelasan di paragraf sebelumnya. Kenakalan remaja sendiri disebabkan oleh beberapa faktor penyebab yang membuat remaja terlibat dalam perilaku kenakalan, diantaranya seperti pengaruh dari orang tua, teman sebaya, dan kualitas lingkungan disekitar remaja, yang membuat remaja tidak mengetahui identitas dirinya (krisis identitas) dan lemahnya kontrol diri remaja. Jika disambungkan dengan teori belajar sosial oleh Bandura, maka perilaku kenakalan remaja ini merupakan salah satu bentuk dari proses belajar sosial melalui pengamatan; imitasi; peniruan (modelling) yang bersumber dari model seperti orang tua, teman sebaya, guru atau pengajar, dan sosial media; serta adanya proses mediasi yang memunculkan motivasi atau dorongan untuk melakukan perilaku kenakalan remaja tersebut. Teori ini memberikan pemahaman bahwa perilaku kenakalan remaja dipelajari oleh remaja itu sendiri dari lingkungan sosial dan model dalam proses pembelajarannya, yang kemudian remaja tersebut memerankan perilaku kenakalan remaja tersebut (Bandura, 1997).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Daffa Rizqi Eko Putra dan Nurliana Cipta Apsari (2021) mengenai Hubungan Proses Perkembangan Psikologis Remaja Dengan Tawuran

Antar Remaja dengan pendekatan kualitatif menggunakan studi kepustakaan, memperoleh hasil yaitu proses perkembangan remaja baik fisik, mental, dan sosial berhubungan dengan perilaku tawuran antar remaja. Proses yang menjadi bagian dari penyebab dimana remaja lebih banyak mencari tahu akan jawaban dari pertanyaan yang muncul terkait masalah tersebut adalah krisis identitas yang sedang mereka alami. Kondisi perasaan remaja yang mudah berubah dan tidak stabil yang juga menjadi faktor lain yang menjadi penyebab remaja terlibat dalam tekanan teman sebaya. Peneliti melakukan pencarian mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya kenakalan remaja, dimana yang terdapat didalamnya berupa krisis identitas, kondisi perasaan remaja yang masih labil, dan adanya dampak dari pertemanan teman sebaya. Tidak hanya itu, rekomendasi yang diberikan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu berupa memperbaiki kinerja keluarga, melakukan pengembangan kegiatan tambahan, menyediakan layanan konsultasi dan bimbingan, serta meningkatkan keadaan spiritual remaja (Rizqi Eko Putra & Apsari, 2021).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, anggota kelompok melakukan suatu program yaitu sosialisasi yang efektif dan bermanfaat sebab dapat berinteraksi langsung dengan para subjek yang merupakan siswa SMA 2 Babelan, untuk melakukan penyebaran informasi atau edukasi terkait urgensi yang diangkat. Dalam kegiatan sosialisasi mengenai dampak kenakalan remaja terhadap kesejahteraan psikologis menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran, baik di kalangan siswa sekolah menengah maupun pemangku kepentingan di bidang pendidikan dan masyarakat. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka yang menjadi judul dalam kegiatan sosialisasi adalah "Sosialisasi Dampak Kenakalan Remaja terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA 2 Babelan". Melalui sosialisasi yang efektif, diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai dampak kenakalan remaja, membangun dukungan dan sumber daya yang tepat untuk membantu mencegah dan mengatasi masalah kenakalan remaja, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis dikalangan siswa SMA 2 Babelan

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif (campuran), yang kemudian akan dilakukan analisa dengan teknik analisis deskriptif. Metode kualitatif dalam sosialisasi sendiri menggunakan data non-numerik seperti kata-kata, gambar, maupun narasi untuk dapat memberikan pemahaman ataupun pengetahuan secara lebih mendalam tentang topik permasalahan atau fenomenan yang diangkat dalam sosialisasi. Metode kuantitatif dalam sosialisasi merujuk pada data numerik yang diperoleh dari instrument pengukuran yaitu berupa kuesioner yang digunakan oleh kelompok peneliti. Kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data berisi soal pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta. Data yang sudah dikumpulkan akan diolah dengan melakukan analisis statistik untuk dapat melihat dan mengidentifikasi pola perbandingan signifikan skor test dan pengaruh dari dilakukannya program sosialisasi.

Sosialisasi mengenai "Dampak Kenakalan Remaja terhadap Kesejahteraan Psikologis" ini akan dilaksanakan pada Selasa, 7 Mei 2024 oleh kelompok peneliti. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMA 2 Babelan kelas XI IPA 1. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *convenience sampling* yang memiliki definisi yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan akses dan ketersediaan subjek dengan melibatkan subjek atau responden sudah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian (Sugiyono, 2013), dimana sampel dalam sosialisasi ini berjumlah 32 orang siswa dari kelas XI IPA 1. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah dibuat oleh kelompok peneliti.

Dalam melakukan sosialisasi kepada siswa SMA 2 Babelan, kelompok penelitian melakukan beberapa tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan dalam melakukan sosialisasi yang dimaksud adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan adalah tahapan dimana anggota kelompok menentukan materi yang akan disosialisasikan dan melakukan pengecekan, observasi, dan kunjungan terhadap lokasi yaitu SMA NEGERI 2 BABELAN. Lalu, melakukan pengajuan judul kepada dosen pengampu mata kuliah yang akhirnya disetujui dan meminta perizinan kepada fakultas dan mengajukan perizinan terhadap SMA NEGERI 2 BABELAN.
2. Tahap Pelaksanaan, dalam tahap ini anggota kelompok pertama-tama melakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal yang diketahui siswa lalu anggota kelompok melakukan sosialisasi dari materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya dengan mempresentasikan materi kelompok dan juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa
3. Tahap Evaluasi, dalam tahapan ini anggota kelompok mereview hasil sosialisasi yang diambil dari post-test apakah siswa SMA NEGERI 2 BABELAN memahami sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok

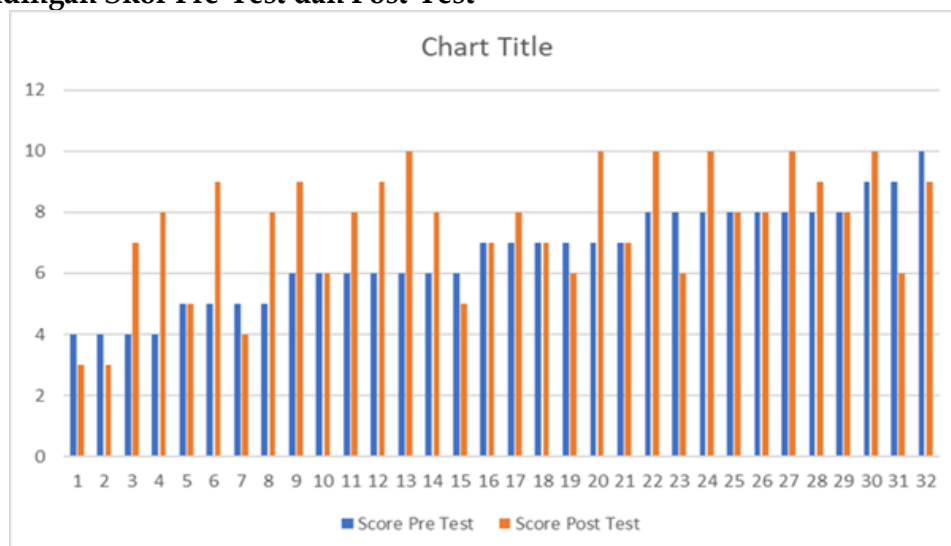
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tanggal 7 Mei 2024, mata kuliah Psikologi Kepolisian 2: Kriminal Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka, yang dimana ada 3 kelompok dan secara bergiliran memaparkan materi "Sosialisasi Dampak Dari Kenakalan Remaja Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa SMA 2 Babelan". Sebelum kegiatan ini dimulai (peserta atau murid-murid) diberikan pre-test mengenai dampak dari kenakalan remaja terhadap kesejahteraan psikologis. Setelah itu, dilanjutkan dengan presentasi dan diberikan beberapa pertanyaan yang dilemparkan kepada siswa dan siswi dengan memberikan hadiah sebagai reward kepada mereka, lalu diakhiri dengan sesi tanya jawab bagi siswa yang ingin bertanya dan setelah menyelesaikan presentasi dilakukannya dokumentasi dengan foto bersama para siswa dan siswi.

Selanjutnya, saat giliran pemaparan materi mengenai dampak dari kenakalan remaja terhadap kesejahteraan psikologis siswa SMA. Hal-hal yang dibahas dalam pemaparan materi ini adalah kenakalan remaja, norma-norma sosial atau hukum, jenis kenakalan remaja, faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, dampak kenakalan remaja secara umum bagi pelaku maupun korban, dampak kesejahteraan psikologis bagi pelaku dan korban, cara mengatasi kenakalan remaja. Setelah pemaparan materi, adanya sesi tanya jawab. Lalu, pada sesi terakhir peserta diberikan postes yang mendapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil 1 Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test



Grafik2. Perbandingan Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan hasil grafik yang diperoleh dari hasil pengerjaan pre-test dan post-test oleh siswa SMA 2 Babelan, menampilkan perbandingan antara skor pre-test dan post-test untuk 32 siswa. Melalui grafik diatas dapat dilihat bahwa sumbu x (horizontal) menunjukkan jumlah peserta yaitu mulai dari 1 sampai 32 (sebanyak 32 peserta), kemudian pada sumbu y (vertikal) menunjukkan hasil skor yang diperoleh tiap peserta atau siswa dengan rentang mulai dari 0 sampai dengan 10. Warna batang pada grafik mewakili hasil skor pre-test dan post-test yang diperoleh, dimana batang berwarna biru mewakili skor pre-test dan batang yang berwarna oranye mewakili skor post-test. Jika dilihat pada grafik, skor- post-test (batang oranye) memperoleh hasil cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan skor pre-test (batang biru). Maka secara umum dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan skor dari pre-test ke post-test dari mayoritas peserta yang mengisi test tersebut. Berdasarkan hasil grafik, dapat dilihat terdapat beberapa dari para peserta yaitu siswa SMA 2 Babelan menunjukkan kenaikan yang signifikan dalam skor post-test.

Berdasarkan grafik hasil skor pre-test dan post-test, dapat dilihat jika hasil skor post-test pada nomer 1, nomer 2, nomer 7, nomer 15, nomer 19, nomer 23, nomer 31 dan nomer 32 tidak menunjukkan peningkatan hasil skor yang signifikan dari skor pre-test. Hal tersebut justru menunjukkan keadaan sebaliknya, dimana pada nomer-nomer tersebut menunjukkan penurunan yaitu hasil skor post-test lebih rendah dibandingkan hasil skor post-test. Kemudian, pada nomer 5, nomer 10, nomer 16, nomer 18, nomer 21, nomer 25, nomer 26, dan nomer 29 tidak terlalu menunjukkan kenaikan yang signifikan atau dengan kata lain baik skor pre-test maupun skor post-test memperoleh hasil skor yang seimbang. Hasil skor post-test yang diperoleh, yang menunjukkan peningkatan lebih kecil namun tetap terdapat peningkatan dari hasil skor pre-test terdapat pada nomer 11, nomer 14, nomer 17, nomer 22, nomer 24, nomer 27, nomer 28, dan nomer 30. Siswa yang menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil skor dari pemberian pre-test dan kenaikan pada post-test terdapat pada nomer 3, nomer 4, nomer 6, nomer 8, nomer 8, nomer 9, nomer 12, nomer 13, dan nomer 20.

Berdasarkan grafik yang dihasilkan dari pre-test dan post-test dapat disimpulkan bahwa terdapat pola peningkatan yang cukup konsisten dari skor pre-test ke skor post-test setelah dilakukannya pembelajaran atau sosialisasi kepada siswa SMA 2 Babelan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas program sosialisasi yang telah dilakukan kepada siswa SMA 2 Babelan, dimana program tersebut memiliki dampak yang positif dan dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para siswa SMA 2 Babelan.

Hasil 2 Paired Sample T-test

Tabel 1. Paired Sample Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	6.6250	32	1.60141	.28309
	Posttest	7.5313	32	2.01581	.35635

Tabel 2. Paired Sample T-test

		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	-.90625	1.87271	.33105	-1.58144	-.23106	-2.737	31	.010	

Berdasarkan hasil analisis atau pengolahan data dengan menggunakan teknik statistik *Paired Sample T-Test* yang dibantu dengan program aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 22.0 for Windows*. Hasil analisis data yang dilakukan untuk melihat perbandingan signifikan dan pengaruh dari program sosialisasi dengan memberikan test yaitu pre-test dan post-test, dimana memperoleh hasil mean skor pre-test sebanyak 6.6250 dan hasil mean skor post-test 7.5313, dari jumlah $n = 32$. Hasil uji analisa *paired sample t-test* menunjukkan ada perbedaan yang signifikan secara statistik dan terdapat pengaruh dari diberikannya pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil uji t berpasangan (*Paired Samples Test*) yang ditampilkan pada tabel, nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.010. Kriteria pengujian yang digunakan adalah H_0 ditolak jika nilai Sig. (2-tailed) (*p-value*) < 0.05 dan H_0 diterima jika nilai Sig. > 0.05 . Karena nilai Sig. (2-tailed) (*p-value*) yang diperoleh sebesar 0.010 lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak. Penolakan H_0 ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan kata lain, terdapat perubahan yang signifikan dalam pemahaman mengenai dampak kenakalan remaja terhadap kesejahteraan psikologis setelah diberikan intervensi atau pemahaman tambahan.

Hasil 3 Kegiatan Sosialisasi Siswa SMA 2 Babelan



Figure 1. Kegiatan Sosialisasi (Perkenalan)



Figure 2. Kegiatan Sosialisasi (Penyampaian Materi)



Figure 3. Siswa SMA 2 Babelan Kelas XI IPA 1



Figure 4. Foto Bersama Kelompok Sosialisasi dengan Siswa SMA 2 Babelan Kelas XI IPA 1

Pembahasan

Berdasarkan hasil sosialisasi yang dilakukan, diperoleh bahwa para siswa cukup mengetahui secara umum terkait apa itu kenakalan remaja. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil post-test yang cukup tinggi juga. Kenakalan remaja merupakan bentuk tindakan dan perilaku menyimpang yang melanggar aturan, hukum, maupun norma agama, yang biasanya seringkali dilakukan oleh anak dengan tingkat sekolah SMP maupun SMA (Salamor & Salamor, 2022). Bentuk kenakalan remaja sendiri dibagi menjadi dua bentuk, yaitu kenakalan remaja yang biasa terjadi dan kenakalan remaja yang melanggar aturan hukum. Kenakalan remaja biasa yang dimaksud diantaranya berupa membolos sekolah, pergaulan bebas, merokok, minum-minuman keras, keluyuran atau keluar rumah tanpa izin, dan menonton video porno. Sedangkan kenakalan remaja sifatnya dapat melanggar hukum dapat berupa tawuran, mencuri, membegal, menjambret, perusakan barang di tempat umum (vandalisme), pengedaran dan penggunaan narkoba atau obat-obatan terlarang, pemerkosaan atau pelecehan seksual (Aryani & Triwanto, 2021).

Para siswa dan siswi juga cukup memahami terkait sebab dan akibat dari kenakalan remaja secara umum seperti faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja diantaranya adalah krisis identitas, lemahnya kontrol diri, pengaruh dari orang tua, teman sebaya, dan kualitas lingkungan disekitar remaja (Mardi Saputro & Noor Edwina Dewayani Soeharto, 2012). Dimana hal ini mampu mempengaruhi kenakalan remaja siswa dan siswi SMA. Pemaparan materi mengenai kesejahteraan psikologi kepada siswa dan siswi masih tergolong baru bagi mereka, dimana pemaparan materi tersebut berisikan terkait dampak dari kenakalan remaja itu sendiri seperti, dampak terhadap penerimaan diri (*self-acceptance*), terhadap hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), dalam menghadapi tantangan ataupun tekanan sosial, dalam mengontrol lingkungan eksternal, tujuan hidup, maupun kaitannya dengan menerapkan potensi yang ada dalam diri remaja (Prabowo, 2016).

Melalui program sosialisasi kepada siswa SMA 2 Babelan mengenai "Dampak Kenakalan Remaja terhadap Kesejahteraan Psikologis SMA 2 Babelan" erat kaitannya dengan teori belajar sosial oleh Bandura. Tidak hanya erat kaitannya dengan perilaku kenakalan remaja saja yang diperoleh dari hasil pengamatan, peniruan, dan modelling, namun juga proses pemahaman informasi dan pengetahuan yang diperoleh oleh siswa-siswa mengenai topik program sosialisasi. Dimana saat program sosialisasi berjalan mereka melakukan proses pemahaman pembelajaran dengan pengamatan dan kemudian memahami setiap materi serta pertanyaan yang diajukan, dengan model yang berasal dari kelompok peneliti. Melalui teori belajar sosial oleh Bandura ini menekankan bahwa pentingnya menjadi model dan berperilaku secara positif dengan menyediakan contoh perilaku yang konkrit kepada individu dan mendorong atau memotivasi terutama pada remaja yang sedang mengalami banyak perubahan baik secara fisik, emosi atau perasaan, dan psikologis (Bandura, 1977).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikannya materi terkait dampak kenakalan remaja pada kesejahteraan psikologis siswa di SMAN 2 BABELAN, dilihat dalam data hasil grafik dan hasil analisis statistik dengan bantuan program aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 22.0 for Windows* dengan menggunakan Hasil uji analisa *paired sample t-test*, dimana hasil uji analisa *paired sample t-test* tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbandingan signifikan dan pengaruh dari adanya program sosialisasi, melalui alat pengukuran yaitu pre-test dan post-test). Tidak hanya itu, program sosialisasi ini juga membuat siswa dapat menambah pengetahuan terkait apa itu kenakalan remaja, cara mengatasi, dan juga dampaknya bagi kesejahteraan psikologis mereka. Hal ini memberikan pembuktian bahwa sosialisasi yang dilakukan mampu membawa dampak secara kognitif bagi siswa dan siswi dengan tujuan agar siswa dan siswi mampu mengatasi kenakalan remaja dan mengalihkannya ke hal yang lebih positif serta mampu membuat siswa dan siswi terhindar dari kenakalan remaja itu sendiri. Sehingga generasi anak bangsa dapat bertumbuh dan berkembang secara baik.

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan dalam penelitian atau sosialisasi selanjutnya adalah berupa pemahaman atau Gambaran mengenai upaya penanggulangan secara dini terjadinya perilaku kenakalan remaja secara lebih konkret pada lokasi lainnya. Tidak hanya itu, diharapkan juga pada peneliti selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesejahteraan psikologis remaja dalam melakukan suatu perilaku, termasuk perilaku kenakalan remaja serta bentuk-bentuk penjelasan dari variabel psikologis lainnya yang dapat menggambarkan isu atau fenomena perilaku kenakalan remaja secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Aryani, E., & Triwanto. (2021). Penyuluhan Hukum tentang Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(03), 248-253. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i03.4384>
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. In *GENERAL LEARNING PRESS*. Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall. <https://doi.org/10.1177/0273475312474279>
- Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: The Exercise of Control. *J Cogn Psychother*, 2, 158-1999. <https://doi.org/10.1891/0889-8391.13.2.158>
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Non Formal*, Vol 1 no 1(52), 147-158.
- Kembaren, L. (2023). *Perilaku Remaja Masa Kini , Bagaimana Memahami dan Menyikapinya ?* Kemenkes-Ditjen Yankes. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2146/perilaku-remaja-masa-kini-bagaimana-memahami-dan-menyikapinya
- Kemenkes. (2023). *Remaja 10-18 Tahun*. Ayo Sehat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak. (2024). *Peta Sebaran Jumlah Kasus Kekerasan Menurut Provinsi, Tahun 2024*. Simfoni-PPA. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Mardi Saputro, B., & Noor Edwina Dewayani Soeharto, T. (2012). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja. *Insight*, 10(1), 1-15.
- Prabowo, A. (2016). Kesejahteraan Psikologis Remaja di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(02), 30-59.
- Rizqi Eko Putra, M. D., & Apsari, N. C. (2021). Hubungan Proses Perkembangan Psikologis Remaja

- Dengan Tawuran Antar Remaja. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31969>
- Salamor, Y. B., & Salamor, A. M. (2022). Sosialisasi Dampak Kenakalan Remaja Bagi Anak Di Sma Negeri 10 Ambon. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 701-705. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4535>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Sumara, D., Humaedi, S., & Budiarti Santoso, M. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2016). Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas. *Sosio Informa*, 1(2), 121-140. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>
- Anderson, K. (2020). Getting acquainted with social networks and apps: it is time to talk about TikTok. *Library Hi Tech News*, 37(4), 7-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/LHTN-01-2020-0001>
- Gladding, S. (2021). *The creative arts in counseling*. John Wiley & Sons, Inc.
- Jarvela, S., Jarvenoja, H., & Malmberg, J. (2019). Capturing the dynamic and cyclical nature of regulation: Methodological progress in understanding socially shared regulation in learning. *International Journal of Computer-Supported Collaborative Learning*, 14(4), 425-441. <https://doi.org/10.1007/s11412-019-09313-2>
- Schunk, D. H., & Greene, J. A. (Eds.). (2018). *Handbook of self-regulation of learning and performance*. New York, NY: Routledge
- Splichal, J. M., Oshima, J., & Oshima, R. (2018). Regulation of collaboration in project-based learning mediated by CSCL scripting reflection. *Computers & Education*, 125, 132-145. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.003>
- Zubaedi, Z., Zulkarnain, S., Mulyadi, M., Amin, A., Dali, Z., Asiyah, A., Mustamin, A., & Badawi, B. (2020b). Internalization of Character Values through Sufistic Approach. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 2680-2691. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i2.2430>